

Bantuan Bimbingan Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara

Wardani¹ dan Eka Yuniasih²

Keywords:

Bantuan Bimbingan Belajar;
Peserta Didik;
Sekolah Dasar.

Correspondensi Author

¹Tadris IPS, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Metro

²Tadris Bahasa Inggris, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No 15 Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro
Email: wardani@metrouniv.ac.id

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan bantuan bimbingan belajar kepada peserta didik sekolah dasar di lingkungan II Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dan luaran yang dicapai yaitu kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan tentunya berbeda dengan kegiatan bimbingan belajar pada umumnya. Selain tanpa biaya, kegiatan bimbingan belajar kami tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif saja, namun kami juga berusaha melakukan bimbingan untuk aspek afektif dan aspek psikomotornya. Sehingga kegiatan bimbingan belajar tidak hanya menitikberatkan kegiatan belajar mengerjakan soal secara terus menerus, namun kami mengusung konsep belajar santai. Sehingga peserta didik sekolah dasar lebih merasa nyaman dan tidak tegang dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Bimbingan belajar dalam bentuk layanan bantuan belajar untuk peserta didik dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok (Soeparman, 2003). Tujuannya agar peserta didik dapat mandiri dan berkembang secara optimal (Sukardi, 2008). Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberian bantuan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar selama kebijakan belajar dari rumah (Eriany, 2014). Kebijakan pemerintah tersebut bukan berarti tidak meninggalkan permasalahan bagi peserta didik. Kebiasaan belajar tatap muka menjadi persoalan dalam proses belajar dari

rumah (Wardani, 2019). Kegiatan belajar tatap muka diganti dengan kegiatan belajar dalam jaringan (daring). Kedekatan emosional antara guru dan peserta didik saat belajar di kelas tidak diperoleh saat belajar daring. Kesulitan peserta didik memahami materi terkadang tidak mampu dijelaskan oleh guru secara langsung melalui daring (Paizah, 2015). Selain itu, terkadang guru hanya memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik belajar secara mandiri melalui buku atau sumber belajar yang memungkinkan untuk mereka akses.

Belajar secara mandiri membuat peserta didik menemukan

berbagai kesulitan dalam memahami materi belajar. Kesulitan tersebut sulit mereka temukan solusinya (Chandra & Sharly, 2009). Hal tersebut disebabkan lingkungan tempat tinggal tidak semuanya mendukung peserta didik untuk memperoleh pemecahan masalah. Terutama lingkungan keluarga, tidak sedikit orang tua sibuk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Bray, 2006). Sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi belajar peserta didik dari rumah. Selain itu, terkadang orang tua tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memberikan wawasan lebih luas kepada peserta didik karena keterbatasan pendidikan mereka. Rata-rata pendidikan orang tua peserta didik di Lingkungan II Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara berpendidikan menengah ke bawah. Hal tersebut yang membuat peserta didik sangat membutuhkan bantuan bimbingan belajar dari orang lain yang dianggap mampu membantu mengatasi permasalahan mereka.

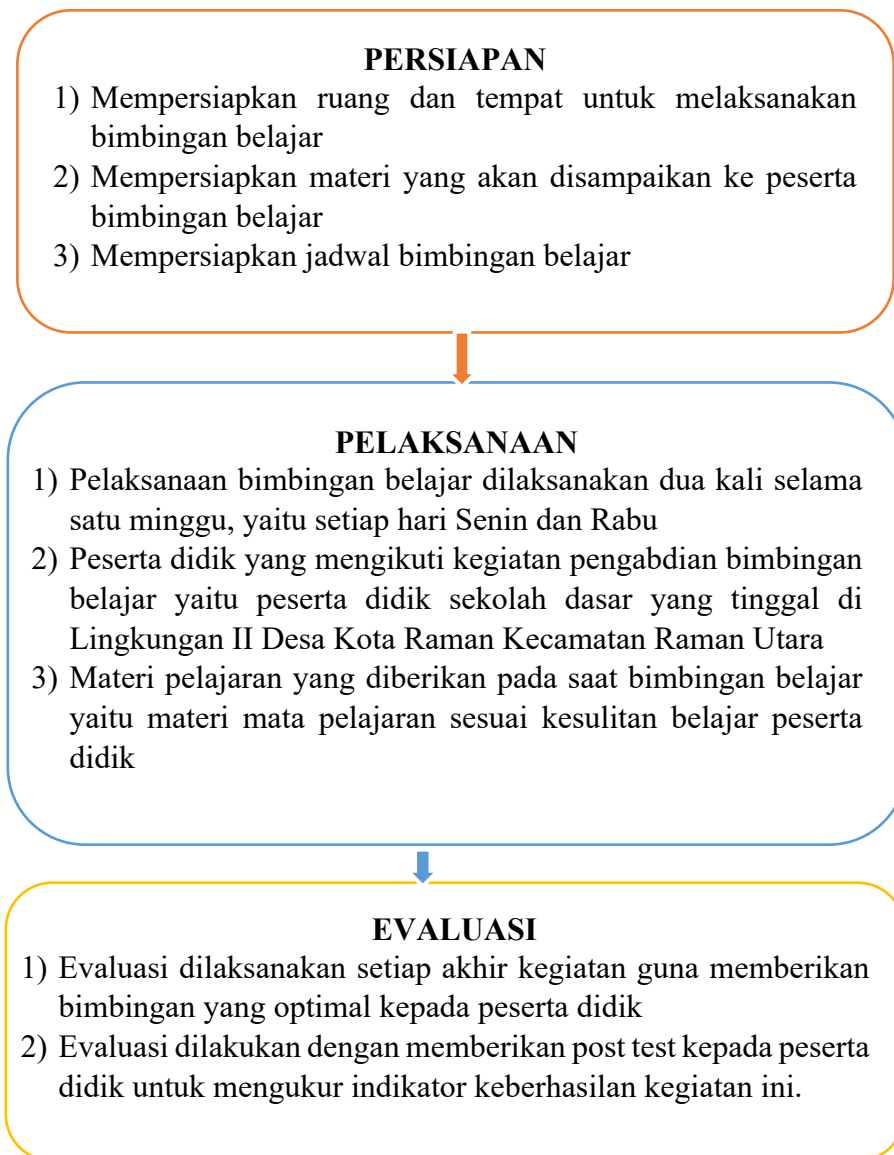
Saat ini banyak sekali bimbingan belajar yang bisa diikuti oleh peserta didik. Tidak hanya lembaga bimbingan belajar konvensional namun bimbingan belajar melalui aplikasi pun sudah banyak tersedia. Namun permasalahannya semua bimbingan belajar tersebut berbayar. Sehingga banyak peserta didik yang tidak mampu untuk mengikuti bimbingan belajar berbayar tersebut. Mengingat tingkat perekonomian masyarakat di Lingkungan II Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara tergolong menengah ke bawah.

Berawal dari persoalan tersebut, kami tergugah untuk mencoba mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian bantuan bimbingan belajar kepada peserta didik yang tinggal di Lingkungan II Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara. Kegiatan ini bertujuan (1) membantu kesulitan belajar bagi peserta didik dan (2) meringankan beban orang tua.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pengabdian tersebut dapat digambarkan ke dalam bagan alur yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan peserta didik sekolah dasar yang tinggal di Lingkungan II Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi kesulitan belajar. Materi pelajaran yang diberikan bantuan bimbingan belajar meliputi mata pelajaran tematik, IPS, IPA, matematika, dan bahasa. Hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan pengabdian yang ada di sekolah dasar. Evaluasi dilakukan setiap akhir bimbingan belajar dengan memberikan *post test* untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Indikator keberhasilan pencapaian pengabdian masyarakat ini yaitu 75% peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama di sekolah.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan bantuan bimbingan belajar kepada peserta didik sekolah dasar dilakukan dengan 3 (tiga) jenis, yaitu (1) bimbingan belajar *indoor*, (2) bimbingan belajar *outdoor*, dan (3) bimbingan belajar *mix*.

Pertama, bimbingan belajar *indoor* dilaksanakan didalam ruangan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kami selaku pengabdi memberikan berbagai kumpulan soal mata pelajaran yang nantinya dibahas secara bersama-sama. Proses bimbingan belajar dilakukan secara dua arah, yaitu pengabdi menjelaskan materi atau tugas yang belum dipahami peserta didik atau mereka

bertanya materi yang mereka belum pahami atau mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Hal tersebut kami berikan jawaban dan penjelasan sesuai pertanyaan dan kesulitan mereka.

Kedua, bimbingan belajar *outdoor* dilaksanakan diluar ruangan yaitu dengan cara kami mengajak bermain mereka sembari belajar mengenal lingkungan sekitar. Misalnya pembelajaran IPA untuk materi bagian tumbuh-tumbuhan. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai bagian-bagian tumbuhan. Hal tersebut diharapkan peserta didik akan belajar secara langsung dengan alam. Mereka akan lebih mengingat lebih lama karena mereka belajar sambil melakukan.

Ketiga, bimbingan belajar *mix* yaitu bimbingan belajar yang dilakukan di dalam dan di luar ruangan.

Kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan tentunya berbeda dengan kegiatan bimbingan belajar pada umumnya. Selain tanpa biaya, kegiatan bimbingan belajar kami tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif saja, namun kami juga berusaha melakukan bimbingan untuk aspek afektif dan aspek

psikomotornya. Sehingga kegiatan bimbingan belajar tidak hanya menitikberatkan kegiatan belajar mengerjakan soal secara terus menerus, namun kami mengusung konsep belajar santai. Sehingga peserta didik sekolah dasar lebih merasa nyaman dan tidak tegang dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan.

Bantuan bimbingan belajar yang kami lakukan bertujuan untuk memberi bantuan kepada peserta didik agar lebih mudah menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Pemberian bantuan bimbingan belajar dilakukan secara sukarela sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan diberikan kepada peserta didik agar mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya serta membantu siswa agar menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami peserta didik.



Gambar 2. *Kegiatan Bimbingan kepada Peserta Didik Sekolah Dasar*



Gambar 3. Membimbing Peserta Didik Cara Berhitung



Gambar 4. Bimbingan Belajar secara Outdoor

Pelayanan bantuan bimbingan belajar ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik yaitu (1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik cara belajar yang efektif dan efisien, (2) menunjukkan cara termudah dan efektif cara mempelajari buku pelajaran, (3) memberikan informasi cara memanfaatkan perpustakaan, (4) memberikan cara mengerjakan tugas sekolah dan cara mempersiapkan diri menghadapi ujian tengah semester dan ujian akhir semester, (5) menumbuhkan kemampuan peserta

didik sesuai dengan minat, bakat, cita-cita, kecerdasan, kondisi fisik, dan lingkungan, (6) menunjukkan cara menghadapi kesulitan belajar di sekolah, (7) mengajarkan kepada peserta didik dalam membagi waktu belajar dan bermain, dan (8) menunjukkan mata pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik sebagai upaya pengembangan bakat dan karirnya dimasa depan (Mulyadi, 2010).

Simpulan

Bantuan bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik agar memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, sikap, watak dan kebiasaannya. Selain itu, membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pendidikan. Sehingga peserta didik mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan optimal.

Daftar Pustaka

- Bray, M. (2006). Private Supplementary Tutoring: Comparative Perspectives on Patterns and Implication. *Journal of UNESCO International Institute for Educational Planning*, 36(4), 515-530.
- Chandra, A. P., & Sharly, M. (2009). Kehidupan Siswa yang Belajar di Bimbingan Belajar Alternatif. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8(12), 21-30.
- Eriany, P. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Jurnal Psikodimensia*, 13(1), 115-130.
- Mulyadi, M. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Paizah, P. A. (2015). Pengaruh Instrutional Guidance (Bimbingan Belajar) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Primagama Mataram. *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 49-61.
- Soeparman, S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: Ucy Press Yogyakarta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 20-32.